

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi sekarang ini berkembang dengan begitu pesatnya, sehingga segala bentuk arus informasi dapat dengan mudah diperoleh. Komputer selalu menghadirkan kemudahan dalam setiap perkembangannya, dan dapat juga membantu dalam pengolahan data sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat yang pada akhirnya tujuan yang dicapai adalah efektifitas dan efisiensi kerja. Kegunaan komputer tidak hanya sebagai penyimpan dan pengolah data, melainkan mampu mengkaji informasi bagi pengguna, sehingga mampu menyediakan pilihan untuk mendukung pengambilan keputusan yang dapat dilakukan.

Aplikasi Sistem pendukung keputusan banyak digunakan dalam berbagai bidang karena dibangun untuk mendukung solusi terhadap suatu masalah atau untuk mengevaluasi suatu peluang. Dalam sistem ini yang memegang peranan penting adalah pengambil keputusan karena sistem hanya menyediakan alternatif keputusan, sedangkan keputusan akhir tetap ditentukan oleh *decision maker* (pengambil keputusan).

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki (Saaty 2008). Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi

level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan jawaban terhadap berbagai masalah yang terjadi dalam suatu organisasi. Pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi formal/birokrasi sudah merupakan suatu keharusan. Keterbatasan kemampuan dan rendahnya profesionalisme pada gilirannya akan memberikan sumbangan yang sangat terbatas bagi pencapaian tujuan suatu organisasi, lebih khusus pada pemerintah di daerah.

Dalam rangka menghadapi era global para pendidik dituntut memiliki kemampuan yang handal dan profesional serta disadari bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat sehingga harus diikuti oleh semua unsur yang terkait dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal, khususnya para pendidik SMK. Tinggi rendahnya kualitas keluaran pendidikan formal banyak ditentukan oleh kualitas pendidik tersebut, untuk itu tuntutan terhadap upaya peningkatan mutu pendidik SMK merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Salah satu program peningkatan mutu tenaga pendidik SMK yang strategis adalah pemberian beasiswa tugas belajar S1 pada perguruan tinggi yang ditetapkan. Hal ini mengingat dimasa datang para pendidik SMK berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pada jenjang manapun harus berlatar belakang minimal Strata 1.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, mengatur bahwa Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul adalah salah satu dinas pada pemerintah daerah yang ditunjuk untuk memberikan beasiswa pendidikan bagi mahasiswa asal Kab. Gunungkidul yang menuntut ilmu pada jenjang S1. Hal ini merupakan penjabaran dari visi dan misi Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul yaitu terselenggaranya pendidikan yang lebih baik untuk mewujudkan masyarakat cerdas, berbudaya, berdayaguna, mandiri, kompetitif dan unggul serta meningkatkan mutu pendidikan yang memberikan kontribusi peningkatan mutu SDM, meningkatkan profesionalisme pengelola pendidikan, dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Pengolahan data pemberian beasiswa tugas belajar ini masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat dan mengumpulkan data secara berkelompok, sehingga menimbulkan data tidak valid dan sering tertukar dengan data-data yang lain. Selain permasalahan diatas, diperlukan juga analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seorang guru bisa mendapatkan beasiswa belajar.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa didapatkan beberapa permasalahan tentang penerima beasiswa belajar bagi guru SMK di Gunungkidul, yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria apa saja yang menjadi dasar penentu pemberian beasiswa belajar strata 1(sarjana) bagi guru SMK di Gunungkidul.
2. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan pemberian beasiswa bagi Guru SMK di Gunungkidul.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis tidak membahas masalah secara keseluruhan dikarenakan banyak faktor dan kompleksnya data yang di gunakan, oleh sebab itu penulis membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini hanya membahas pada beasiswa belajar pada Guru SMK.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Dinas pendidikan kabupaten Gunungkidul..

1.4. Keaslian Penelitian

Dari beberapa buku atau jurnal yang pernah dibaca oleh peneliti, belum ditemukan buku atau penelitian yang secara khusus membahas tentang Analisis kriteria pemberian beasiswa belajar S1 bagi guru SMK di Gunungkidul menggunakan metode AHP.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Gunungkidul adalah untuk pengelompokan penerima beasiswa bisa menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat pemberian dana bantuan beasiswa bagi para Guru SMK.
2. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir atau thesis untuk memenuhi syarat kelulusan Magister Teknik Informatika, Program Pascasarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui tulisan ini adalah :

1. Menganalisis kriteria-kriteria apa saja yang menjadi dasar penentuan pemberian beasiswa belajar S1 bagi guru SMK di Kab Gunungkidul.
2. Membangun sistem pendukung keputusan pemberian beasiswa belajar dengan metode *Analytical Hierarchy Process(AHP)*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian tesis ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman dari semua bagian-bagian dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendukung dalam memecahkan masalah dan analisis-analisis yang digunakan yang meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu, tentang pengambilan keputusan menggunakan metode *analytical hierarchy proses*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuat kerangka penelitian secara sistematis dan terarah.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini memuat analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh, ditinjau secara utuh baik secara kualitatif, kuantitatif, maupun normatif. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai analisis, perancangan, serta implementasi dari sistem pendukung keputusan yang di kembangkan.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini memuat implementasi dan hasil pengujian dari sistem pendukung keputusan yang dibuat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

